

PENGGUNAAN KLAUSA DALAM NOVEL “*SEPERTI BINTANG*” KARYA REGINA FABY

Reni Kusmiarti¹, Alisha Putri Setiani², Adinda Nurmalita Sari³, Metri Siska Ananda Putri⁴, Indah Ayu Fransiska⁵
Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

renikusmiarti@umb.ac.id¹, putrialisha8202@gmail.com², adindabk103@gmail.com³,
metrisiska@gmail.com⁴, indahayupransiska1@gmail.com⁵

Abstrak

Kata, frase, klausa dan kalimat sebagai kajian sintaksis sangat berperan dalam mengungkapkan ide/gagasan dalam sebuah karya sastra. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan klausa dalam novel *Seperti Bintang* Karya Regina Faby. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam novel *Seperti Bintang* Karya Regina Feby yang mengandung klausa adjektiva, klausa numeralia, dan klausa preposisional. Sumber data adalah novel *Seperti Bintang* Karya Regina Feby. Teknik pengumpulan datanya dokumentasi dengan langkah-langkah meliputi membaca novel secara berulang, menandai klausa, dan memasukkan ke dalam tabel. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan. Hasil penelitian ditemukan 356 data yang terdiri dari klausa adjektiva berjumlah 150 data, klausa preposisional berjumlah 140 data, dan klausa numeralia berjumlah 66 data.

Kata kunci : Penggunaan klausa adjektiva, preposisional, numeralia, novel

Abstract

Words, phrases, clauses and sentences as a syntactic study play a very important role in expressing ideas in a literary work. The purpose of this study is to describe the use of clauses in the novel Like Bintang by Regina Faby. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique is documentation with steps including: repeated reading, marking, and inserting into tables. Data analysis techniques are carried out by identifying, classifying, analyzing, interpreting and concluding. The results of the study found 356 data consisting of 150 data for adjective clauses, 140 data for prepositional clauses, and 66 numeral clauses.

Keyword : adjective clauses, prepositional clauses, numeral clauses, novel.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi baik ungkapan lisan maupun tulisan yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, memiliki peran yang sangat penting untuk berinteraksi antar sesama. Menurut Kridalaksana yang dikutip oleh Sofyan, (2021) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Lebih lanjut, Hastuti, (2021) mengatakan bahwa bahasa dibentuk dari kombinasi kata yang mengacu pada aturan tertentu. Selanjutnya Gani & Arsyad, (2019) juga mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain dan berperan pada perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia.

Bahasa, memiliki beberapa bidang kajian yaitu fonologi, morfologi, sintaksis semantik. Sintaksis merupakan studi atau aturan dari hubungan kata satu dengan sama lainnya sebagai penyatuan gagasan. Menurut Manaf yang dikutip oleh Gumelar dkk, (2021) mengatakan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik bahasa Indonesia yang mengkaji tata bahasa kalimat yang sesuai dengan struktur kalimat. Selanjutnya, menurut Surianti, (2020) Sintaksis adalah pemahaman makna yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur, baik bahasa lisan maupun tulisan. Susetyo,

Kusmiarti, dan Palupi (2021) juga mengatakan sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji frasa, klausa dan kalimat. Huda, (2021) juga mendefinisikan bahwa Kata sintaksis berasal dari Yunani, yakni “sun” serta “tatein”, yang memiliki arti “menempatkan”. Secara etimologis sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata dengan kata menjadi kelompok kata atau kalimat

Satuan sintaksis yang hierarki ada tiga yaitu frasa, klausa dan kalimat. Satuan sintaksis yang akan dikaji adalah klausa. Menurut Santhi yang dikutip oleh Rahmania & Utomo, (2021) klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata berkonstruksi predikatif. Dijelaskan lebih lanjut oleh Susetyo, Kusmiarti, dan Palupi (2021) klausa adalah penggabungan kata yang terdiri atas subjek dan predikat yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat yang dilengkapi objek, pelengkap dan keterangan.

Pada penelitian ini ruang lingkup kajian adalah penggunaan klausa adjektiva, klausa numeralia, dan klausa preposisional dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby. Susetyo, Kusmiarti, dan Palupi (2021) mengatakan bahwa klausa adjektiva adalah klausa yang memiliki fungsi predikat yang berkategori sebagai frasa adjektiva, klausa preposisional adalah klausa yang fungsi predikatnya diisi oleh frasa preposisional, dan klausa numeralia adalah klausa yang fungsi predikatnya diisi dengan frasa numeralia.

Klausa memiliki peran yang sangat penting dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam sebuah novel. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), novel sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Menurut Nuraeni, (2017) Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan di antara karya sastra lainnya dan memberikan kesan meluas dan detail. Selanjutnya, menurut Sugiman yang dikutip oleh Nurmala, (2019) mengungkapkan bahwa novel adalah prosa rekaan panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Lebih lanjut, Desi, Nababan, dan Djatmika, (2022) mengatakan novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang bersifat realistis yang dimunculkan dari lingkungan sekitar. Dalam proses pembacaan novel ditemukan beberapa klausa adjektiva, preposisional, dan numeralia, yaitu;

Mandy itu ***Pendiam***

Klausa di atas merupakan klausa adjektiva karena predikatnya berupa adjektiva. Berisi unsur pembangun kalimat S+P. Mandy itu (subjek) dan pendiam (predikat). Kata pendiam itu merupakan frasa adjektiva.

Mobil April ***di depan pagar rumah Lala***

Klausa di atas merupakan klausa preposisional karena predikatnya berupa preposisional berisi unsur pembangun kalimat S+P. Mobil April (subjek) dan di depan pagar rumah Lala (predikat). Dan kata di depan pagar rumah Lala, karena merupakan frasa preposisional karena menggunakan kata depan di- yang diikuti dengan kata depan pagar rumah Lala.

Perpisahan *dua minggu lagi*

Klausa di atas berisi unsur pembangun kalimat S+P. Perpisahan (subjek) dua minggu lagi (predikat). Dan kata dua minggu lagi itu merupakan frasa numeralia.

Penelitian ini sudah banyak dilakukan, beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Huda, (2021) berjudul “Frasa dan Klausa Pembangun dalam Novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq”. Masalah yang dibahas dalam penelitiannya adalah fungsi frasa dan klausa sebagai unsur pembangun novel *Dia adalah Dilanku tahun 1991* karya Pidi Baiq. Hasil penelitiannya ditemukan fungsi frasa dan klausa sebagai unsur pembangun alur cerita dalam novel *Dia Dilanku tahun 1991* karya Pidi Baiq. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian ini mengkaji fungsi frasa dan klausa sebagai unsur pembangun dalam novel *Dia Dilanku tahun 1991* karya Pidi Baiq, sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby. Persamaannya sama-sama mengkaji klausa dalam novel.

Rosyida, Sutrimah, dan Garwati, (2021) berjudul “Hasil Kajian Sintaksis Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah bentuk frasa, klausa dan kalimat dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye. Hasil penelitiannya ditemukan unsur frasa, klausa dan kalimat dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini mengkaji bentuk frasa, klausa, dan kalimat dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye, sedangkan penelitian yang akan dikaji terbatas pada penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby. Persamaannya sama-sama mengkaji klausa dalam novel.

Kemudian Hasanudin, (2018) dengan judul penelitian yaitu “Kajian Sintaksis pada Novel *Sang Pencuri Warna* Karya Yersita”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk frasa, klausa dan kalimat dalam novel *Sang Pencuri Warna* karya Yersita. Hasil penelitiannya ditemukan bentuk frasa berdasar hubungan antar unsur dan unsur inti jenis kata, bentuk klausa positif dan negatif, dan kalimat berdasar pengucapan, struktur gramatikal, fungsi atau isi, unsur, susunan, gaya penyajian (retorika), dan subjek pada novel *Sang Pencuri Warna* Karya Yersita. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini mengkaji tentang bentuk frasa, bentuk klausa, dan kalimat pada novel *Sang Pencuri Warna* karya

Yersita, sedangkan penelitian yang akan dikaji terbatas pada penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby. Persamaannya sama-sama mengkaji klausa dalam novel.

Rabbani, Fitriana, dan Karyati, (2021) dengan judul penelitian “Analisis pemakaian klausa relatif dalam novel *Tensei Shitara Datta Ken* jilid 1 karya Fuse”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan klausa relatif dalam novel *Tensei Shitara Datta Ken* jilid 1 karya Fuse”. Hasil penelitiannya ditemukan pemakaian klausa relatif dalam novel *Tensei Shitara Datta Ken* jilid 1 karya Fuse. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini mengkaji klausa relatif pada novel *Tensei Shitara Datta Ken* jilid 1 karya Fuse, sedangkan penelitian yang akan dikaji penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby. Persamaannya sama-sama mengkaji klausa dalam novel.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, peneliti akan mengkaji penggunaan klausa adjektiva, klausa numeralia dan klausa preposisional dalam novel. Yaitu; bagaimana penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby.

METODE PENELITIAN

Penelitian penggunaan klausa dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi seperti yang dikutip Intan & Handayani, (2020) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Amalia, Hamsa, dan Saleh, (2022) mengemukakan bahwa data kualitatif menggunakan kata-kata bukan angka. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam novel *Seperti Bintang* Karya Regina Feby yang mengandung klausa adjektiva, klausa numeralia, dan klausa preposisional. Sumber data adalah novel *Seperti Bintang* Karya Regina Feby.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data yaitu : 1) *membaca berulang*, peneliti membaca berulang novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby untuk mencari klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia dalam novel. 2) *menandai*, peneliti menandai klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia yang terdapat dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina

Faby 3) *memasukkan data kedalam tabel*, setelah menemukan klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby, langkah yang terakhir adalah peneliti memasukkan data tersebut ke dalam tabel data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengklasifikasikan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menyimpulkan. 1) *Mengidentifikasi data* mengandung klausa adjektiva, preposisional, dan numeralia. 2) *Mengklasifikasi data* dimulai saat menemukan data, peneliti akan mengelompokkan data-data tersebut menjadi 3 bagian yaitu klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia. 3) *Menganalisis data*, peneliti menganalisis penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby. 4) *Menginterpretasi data*, yaitu peneliti memberikan penjelasan mengapa data tersebut termasuk klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia. 5) *Menyimpulkan*, peneliti memberikan kesimpulan tentang penggunaan penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Klausa Dalam Novel “*Seperti Bintang*” Karya Regina Faby

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 356 data dengan rincian klausa adjektiva berjumlah 150 data, klausa preposisional berjumlah 140 data, dan klausa numeralia berjumlah 66 data. Data tersebut dengan rincian sebagai berikut.

| Klausa | Nomor data | Jumlah |
|---------------|------------|----------|
| Adjektiva | 1-150 | 150 data |
| Preposisional | 151-290 | 140 data |
| Numeralia | 291-356 | 66 data |
| Jumlah | | 356 Data |

2. Pembahasan

Hasil penelitian ditemukan 356 data dengan rincian klausa adjektiva berjumlah 150 data, klausa preposisional berjumlah 140 data, dan klausa numeralia berjumlah 66 data. Hasil Penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Klausa Adjektiva

Menurut Surianti, (2020) klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berkategori adjektiva. Beberapa penggunaan klausa adjektiva dalam novel sebagai berikut.

1). Mandy itu *Pendiam*

Klausa di atas merupakan klausa adjektiva karena predikatnya berupa adjektiva. Berisi unsur pembangun kalimat S+P. Mandy itu (subjek) dan pendiam (predikat). Kata pendiam itu merupakan adjektiva.

2). Empat sekawan ini *Terharu*

Klausa di atas merupakan klausa adjektiva karena predikatnya berupa adjektiva. Berisi unsur pembangun kalimat S+P. Empat sekawan (subjek) dan terharu (predikat). Kata terharu itu merupakan adjektiva.

3). Niken makin *ketakutan*

Klausa di atas merupakan klausa adjektiva karena predikatnya berupa adjektiva. Berisi unsur pembangun kalimat S+P Niken (subjek) dan semakin ketakutan (predikat). Kata semakin ketakutan merupakan frasa adjektiva.

4). Dia *memang suka aneh*

Klausa di atas merupakan klausa adjektiva karena predikatnya berupa adjektiva. Berisi unsur pembangun kalimat S+P. Dia (subjek) dan memang suka aneh (predikat). Kata aneh itu merupakan frasa adjektiva.

5). Tempat ini *romantis banget*

Klausa di atas merupakan klausa adjektiva karena predikatnya berupa adjektiva. Berisi unsur pembangun kalimat S+P. Tempat ini (subjek) dan romantis banget (predikat). Dan kata romantis banget itu merupakan frasa adjektiva.

b. Klausa Preposisional

Menurut Sigiro, (2018) klausa preposisional adalah klausa yang fungsi predikatnya diisi oleh frasa preposisional. Beberapa penggunaan klausa preposisional dalam novel antara lain :

1). Mobil April *di depan pagar rumah Lala*

Klausa di atas merupakan klausa preposisional karena predikatnya berupa preposisional berisi unsur pembangun kalimat S+P. Mobil April (subjek) dan di depan pagar rumah Lala (predikat). Kata di depan pagar rumah Lala, karena merupakan frasa preposisional karena menggunakan kata depan di- yang diikuti dengan kata depan pagar rumah Lala.

2). Rapat prom night *di ruang OSIS*

Klausa di atas merupakan klausa preposisional karena predikatnya berupa preposisional berisi unsur pembangun kalimat S+P. Rapat prom night (subjek) di ruang OSIS (predikat). Kata di ruang OSIS itu merupakan frasa preposisional, karena menggunakan kata di- yang merupakan kata depan dan diikuti oleh kata ruang OSIS.

3). Dompot *di sela kursi depan*

Klausa di atas merupakan klausa preposisional karena predikatnya berupa preposisional berisi unsur pembangun kalimat S+P. Dompot (subjek) dan di sela kursi depan (predikat). Kata di sela kursi depan itu merupakan frasa preposisional, karena menggunakan kata di- yang merupakan kata depan dan diikuti dengan kata sela kursi depan.

4). Lala *ke tempat latihan renang Mandy*

Klausa di atas merupakan klausa preposisional karena predikatnya berupa preposisional berisi unsur pembangun kalimat S+P. Lala (subjek) dan ke tempat latihan renang Mandy (predikat). Kata ke tempat latihan renang Mandy karena merupakan frasa preposisional, karena menggunakan kata ke- yang merupakan kata depan dan diikuti dengan kata tempat latihan renang Mandy.

5). Bunga *itu dari lebah madu*

Klausa di atas merupakan klausa preposisional karena predikatnya berupa preposisional berisi unsur pembangun kalimat S+P. Bunga itu (subjek) dan dari lebah madu (predikat). Kata dari lebah madu karena merupakan frasa preposisional, karena menggunakan kata dari- yang merupakan kata depan dan diikuti dengan kata lebah madu.

c. Klausa Numeralia

Menurut Surianti, (2020) klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya merupakan frasa numeralia beberapa penggunaan klausa numeralia dalam novel sebagai berikut :

1). Perpisahan *dua minggu lagi*

Klausa di atas berisi unsur pembangun kalimat S+P. Perpisahan (subjek) dua minggu lagi (predikat). Kata dua minggu lagi itu merupakan frasa numeralia.

2). Perpisahan *tanggal sepuluh*

Klausa di atas berisi unsur pembangun kalimat S+P. Perpisahan (subjek) tanggal sepuluh (predikat). Dan kata tanggal sepuluh lagi itu merupakan frasa numeralia.

3). Foto kejuaraan renang *lima tahun lalu*

Klausa di atas berisi unsur pembangun kalimat S+P. Foto kejuaraan renang (subjek) lima tahun lalu (predikat). Dan kata lima tahun lalu itu merupakan frasa numeralia.

4). Usia Mandy *tujuh belas tahun*

Klausa di atas berisi unsur pembangun kalimat S+P. Usia Mandy (subjek) tujuh belas tahun (predikat). Dan kata tujuh belas tahun itu merupakan frasa numeralia.

5). Jadwal latihan *jam dua sore*

Klausa di atas berisi unsur pembangun kalimat S+P. Jadwal latihan (subjek) jam dua sore (predikat). Dan kata jam dua sore itu merupakan frasa numeralia.

Temuan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Huda, (2021); (Rosyida, Sutrimah, dan Garwati, (2021); Hasanudin, (2018); Rabbani, Fitriana, dan Karyati, (2021) Penelitian Huda (2021) yang mengkaji *Frasa dan Klausa Pembangun dalam Novel Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq*. Penelitian ini mengkaji unsur yang membangun sebuah klausa, bagaimana kedudukan sebuah klausa apakah sebagai subjek, predikat, keterangan, pelengkap, atau sebagai objek sehingga ditemukan klausa transitif dan intransitif yang ditinjau dari unsur predikat yang memerlukan objek atau tidak. Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan penelitian Huda (2021) mengkaji klausa, namun kajiannya unsur yang membangun predikat berupa kata/frase adjektiva, numeralia dan preposisional.

Penelitian Rosyida, Sutrimah dan Garwati (2021) yang berjudul “Hasil Kajian Sintaksis Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran bahasa Indonesia” dan penelitian Hasanudin (2018) dengan judul “Kajian Sintaksis pada Novel *Sang Pencuri Warna* Karya Yersita” mengkaji frase, klausa dan kalimat hubungannya dengan pembelajaran bahasa. Pada kajian khusus klausa temuan penelitian berupa klausa negatif dan klausa positif, klausa yang kehadirannya ditandai oleh unsur negasi pada P dinegatifkan dan klausa yang tidak menegatifkan

P atau tidak memiliki unsur negasi pada predikatnya. Tinjauannya sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, mengkaji klausa dilihat dari unsur yang membangun predikatnya berupa klausa adjektiva, numeralia dan klausa preposisi.

Rabbani, Fitriana, dan Karyati, (2021) dengan judul penelitian “Analisis pemakaian klausa relatif dalam novel *Tensei Shitara Datta Ken* jilid 1 karya Fuse”. Temuan penelitian ini berupa klausa relatif yaitu klausa terikat yang diawali oleh pronominal relatif *yang*. Klausa relatif tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, tetapi dapat menjadi kalimat minor dengan intonasi final. Kajiannya sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji klausa dilihat dari unsur yang membangun. Penelitian karyati dkk ini memfokuskan pada klausa relatif dengan nomina inti yang menempati unsur yang membangun pada fungsi Subjek dan objek.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby terdapat penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional, klausa numeralia. Ditemukan 356 data dengan rincian: klausa adjektiva berjumlah 150 data, klausa preposisional berjumlah 140 data, dan klausa numeralia berjumlah 66 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Hamsa, A., & Saleh, M. (2022). Analisis Penggunaan Klausa Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Tribun Timur Makassar. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 28–39.
- Desi, Nababan, M. R., & Djatmika. (2022). Analisis Teknik Terjemahan Konjungsi Eksternal Dan Internal Yang Menghubungkan Klausa Dalam Novel *Cantik Itu Luka*. *April*, 487–497.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Gumelar, N. A., Putri, R. K., Aryanti, S. N. N., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada artikel Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(1), 54–59. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3388>
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 268.
- Hastuti, S. N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/179/pdf>
- Huda, M. S. (2021). Frasa dan Klausa Pembangun dalam Novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.2658>

- Intan, T., & Handayani, V. T. (2020). Fenomena Campur Kode Dalam Novel Metropop Antologi Rasa Karya Ika Natassa (Mixed-codes Phenomenon in the Metropop Novel of Antologi Rasa by Ika Natassa). *Kandai*, 16(2), 259. <https://doi.org/10.26499/jk.v16i2.1285>
- Nuraeni, D. (2017). Struktur Wacana Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 39–51.
- Nurmala, A. (2019). Aspek Modalitas dalam Novel “Ayat-ayat Cinta” dan Novel "Dalam Mihrab Cinta". *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajaran*, 2(1), 1–9.
- Rabbani, H. N., Fitriana, R., & Karyati, A. (2021). Analisis Pemakaian Klausa Relatif Dalam Novel “Tensei Shitara Suraimu Datta Ken ” Jilid I Karya Fuse. *Jurnal Idea: Sastra Jepang*, 3(2), 96–102.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rosyida, F., Sutrimah, & Garwati. (2021). Hasil Kajian Sintaksis Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 27–38.
- Sigiro, E. P. (2018). Klausa Bahasa Siang. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11).
- Sofyan, A. (2021). Penggunaan Adjektiva dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi (Suatu Tinjauan Stilistika). *Jurnal Frasa : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 1–12.
- Surianti, N. (2020). Sintaksis (Komponen dan Struktur). *Osfpreprints*.
- Susetyo, Reni Kusmiarti, dan Muncar Tyas Palupi. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Amerta Media.